

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Indonesia bisa disebut dengan negara kepulauan terbesar di dunia, dikarenakan 16.056 jumlah pulau yang resmi tercatat, jumlah tersebut ditentukan oleh forum (UNCSGN) *United Nations Conferences on the Standardization of Geographical Names*, dan (UNEGN) *United Nations Group of Experts on Geographical Names* yang berlangsung di New York, Amerika Serikat pada tanggal 7-18 Agustus pada tahun 2017.¹ Dengan adanya sebutan negara kepulauan, tentu saja Indonesia dikelilingi air yang cukup banyak. Keberadaan air sangat berpengaruh terhadap kehidupan peradaban manusia, bahkan menjadikannya sebagai sumber kehidupan keseharian, seperti halnya menjadi air minum untuk menunjang hidup manusia, ataupun sebagai prasarana transportasi air bagi memudahkan mobilitas manusia.²

Penciptaan air merupakan salah satu tanda kekuasaan Allah dalam menciptakan segala sesuatu dengan keMahaBesaaran-Nya, misalnya penciptaan air yang memberikan manfaat untuk makhluk hidup di bumi. Di Dalam Bahasa Arab kata Air disebut dengan *al-maa*, tetapi ada beberapa ayat yang ada di dalam Al-Qur'an menyinggung mengenai apa saja yang berhubungan dengan air tetapi tidak selalu menggunakan kata *al-maa*, tapi menggunakan kata lain seperti : Laut (البحر), Sungai (النهر), Mata air (عيون), Hujan (المطر), Awan (سحاب) dan lain sebagainya.³

Makhluk hidup di dalam pelajaran ekologi membahas bagaimana cara untuk mempunyai hubungan timbal balik dan berinteraksi dengan lingkungan hidup. Istilah Ekologi sendiri

¹ Badan Informasi Geospasial, "Jumlah Pulau Di Indonesia," *Ilmagi Indonesia* 19, no. 2 (2019): 1, <https://www.dpr.go.id/dokakd/dokumen/RJI-20190425-125010-5297.pdf>.

² Badan Informasi Geospasial, 5.

³ Sawal Sawaluddin Sawaluddinsiregar, "Air Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Sains," *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 7, no. 2 (2018): 109 & 117, <https://doi.org/10.18592/tarbiyah.v7i2.2112>.

berasal dari bahasa Yunani, *oekas* yang berarti rumah dan *logi* atau *logos* yang berarti ilmu. Jadi Ekologi dapat diartikan sebagai ilmu tentang rumah tangga makhluk hidup.⁴ Air merupakan salah satu unsur yang ada di lingkungan hidup kita, Fungsi air terhadap kehidupan makhluk hidup sangatlah banyak, terlebih khususnya untuk kebutuhan manusia dalam kehidupan kesehariannya, penggunaan air, khususnya air bersih yang ideal ialah yang tidak berbau, jernih, tidak berasa, dan tidak berwarna, serta tidak mengandung kuman ataupun segala makhluk yang mengancam kesehatan manusia itu sendiri. untuk mendapatkan jaminan bahwa dalam system penyediaan air minum itu aman untuk di gunakan ataupun dikonsumsi ialah yang tidak berasa, tidak berbau, tidak berwarna, jernih, dan juga air seharusnya tidak korosif dan tidak meninggalkan endapan.⁵

Di dalam agama Islam terdapat ajaran mengenai menjaga hubungan antar makhluk hidup dan menjaga hubungan dengan Sang Maha Pencipta, ajaran tersebut mengajarkan 3 ajaran, yaitu menjaga hubungan dengan Allah (*Hablum Minallah*), menjaga hubungan dengan manusia (*Hablum Minannas*), menjaga hubungan dengan alam (*Hablum Minal'Alam*). Makna dari *Hablum Minallah* ialah menjaga hubungan spiritual kita dengan Allah, menjaga hubungannya yaitu dengan melaksanakan perintahnya-Nya dan juga meninggalkan segala larangan-Nya, seperti dengan melaksanakan salat 5 waktu, menjalankan Puasa saat di bulan Ramadhan, bersedekah.⁶ *Hablum Minannas* terlahir dari produk *Hablum Minallah* yaitu hubungan yang vertikal, maka

⁴ Soeryo Adiwibowo, *Ekologi Manusia.Pdf*, 1st ed. (Bogor: Fakultas Ekologi Manusia - IPB, Bogor, 2007), 3.

⁵ Tigris Efrat Aronggear, Cindy J Supit, and Jeffry D Mamoto, "Analisis Kualitas Dan Kuantitas Penggunaan Air Bersih Pt . Air Manado Kecamatan Wenang," *Jurnal Sipil Statik* 7, no. 12 (2019): 1625–27, <https://ejournal.unsrat.ac.id>.

⁶ Achmat Sahidun, Agus Nuryatin, and Ahmad Syaifudin, "Ungkapan Bijak Abah Syekh Saiful Anwar Zuhri Rosyid Pondok Pesantren Assalafiyah Az-Zuhri Semarang," *Jurnal Sastra Indonesia* 6, no. 3 (2018): 19, <https://doi.org/10.15294/jsi.v6i3.18382>.

Hablum Minannas merupakan hubungan yang horizontal, yaitu menjaga hubungan dengan sesama manusia.⁷ *Hablum Minal'Alam* ialah menjaga hubungan kita dengan alam sekitar, selain menjaga hubungan baik kita dengan sesama manusia, kita sebagai manusia seharusnya mempunyai rasa tanggung jawab terhadap alam sekitar yang telah membantu manusia dalam menjalani kehidupan sehari-hari, tanggung jawab yang harus kita lakukan sebagai manusia untuk menjaga alam ialah seperti reboisasi, tidak membuang sampah sembarangan.⁸

Selain ajaran yang menjelaskan tentang bagaimana cara menjaga hubungan dengan makhluk hidup dan menjaga hubungan dengan Sang Maha Pencipta, ada salah satu ajaran Islam yang bernama *wasilah* atau *tawassul*. Ajaran tersebut sering dilakukan oleh muslim Ahlus Sunnah ataupun warga Nahdliyin. Pembahasan *tawassul* ataupun *wasilah* seolah-olah tak kunjung usai, pembahasan mengenai *tawassul* menjadi bahan perbincangan ataupun perdebatan dikarenakan pihak masing-masing berada ditempat yang berbeda. Dalam praktik *tawassul* terkadang disalahpahami oleh beberapa orang yang berpendapat bahwa *tawassul* itu hukumnya haram karena mengandung kemusyrikan.⁹ *Tawassul* mengandung kemusyrikan jika orang yang ziarah qubur yang sedang meminta-minta kepada yang diziarahi, bukan kepada Allah. Maka hal tersebut akan dianggap musyrik (meminta kepada selain Allah). Contoh mengenai *tawassul* yang biasanya kita lakukan ialah disaat kita sedang dalam keadaan sakit, kita perlu meminum obat. Minum obat membuat kita sembuh, tetapi hakikatnya yang menyembuhkan ialah Allah. Kita berikhtiar dengan cara berobat ke dokter ataupun meminum obat, merupakan suatu bentuk *tawassul*, berkat perantara

⁷ Nurhasanah Bakhtiar and Marwan, *Metodologi Studi Islam* (Pekanbaru, 2016), 84.

⁸ Abdurohim, Bai Rohimah, and Ratu Amalia Hayani, "Fungsi Ibadah Ritual Dalam Pembentukan Karakter Islami," *Jurnal Pendidikan Karakter*"JAWARA" (JPKJ) 7 (2021): 73.

⁹ Alhafiz Kurniawan, "Praktik Tawasul Dalam Pandangan Ahlussunah Wal Jamaah," accessed March 7, 2023, <https://islam.nu.or.id/ubudiyah/praktik-tawasul-dalam-pandangan-ahlussunah-wal-jamaah-vqdc1>.

berobat ke dokter dan meminum obat kita bisa mencapai apa yang diinginkan yaitu kesembuhan. Contoh lain ialah bersedekah, bersedekah bisa dikatakan sebagai tawassul melalui amal sholeh, bersedekah tetap diniatkan karena Allah, tetapi setelah bersedekah maka bertawassul dengan sedekah tersebut agar do'a dikabulkan ataupun dijauhkan dari bala'. *Rasulullah Shallallahu 'Alaih Wa Sallam* bersabda :

صَنَائِعُ الْمَعْرُوفِ تَقِي مَصَارِعَ السُّوءِ وَصَدَقَةُ السِّرِّ تُطْفِئُ غَضَبَ الرَّبِّ (رواه الطبراني)

Artinya :”Perbuatan-perbuatan baik akan melindungi kita dari berbagai keburukan, dan sedekah yang dilakuan sembunyi-sembunyi akan menghindarkan diri kita dari siksa Tuhan (H.R. Ath-Thabarani).”¹⁰

Hadist tersebut mengajarkan bahwasanya yang menjadi sebab terhindarnya dari mara bahaya ataupun berbagai musibah ialah dari perantara amal perbuatan baik yang dilakukan, ataupun sebab dari sedekah, dan juga perbuatan baik lainnya.¹¹

Selain bertawassul, ada juga kepercayaan dimasyarakat yang mempunyai keyakinan *tabarruk* atau mengalip berkah dari seorang wali ataupun orang soleh. Mereka yang tidak setuju dengan adanya tawassul dan *tabarruk* menganggap bahwasanya hal tersebut adalah ibadah kepada wali tersebut. Contoh dari kejadian tersebut yang masih ada hingga sekarang ialah pemerintah mengerahkan petugas-petugas penjaga makam Nabi untuk mencegah kaum muslimin bertabarruk dengan peninggalan Rasul serta mencium makam beliau. Para petugas melakukan hal tersebut mengatasnamakan “para pelaksana *amar ma'ruf nahi munkar*”. Mereka melaksanakan

¹⁰ Ath-Thabrani, “Hadist Tawassul Sedekah,” accessed March 5, 2024, [https://www.islamweb.net/ar/fatwa/131976/-صنائع-المعروف-تقي-مصارع-ع](https://www.islamweb.net/ar/fatwa/131976/-صنائع-المعروف-تقي-مصارع-صنائع-المعروف-تقي-مصارع-ع).
وعن أبي أمامة رضي الله الألباني في صحيح الترغيب والترهيب=:#السوء

¹¹ Novi Amanah, “Bertawassul Dengan Sedekah Agar Terhindar Dari Penyakit,” 2021, <https://assajidin.com/bertawassul-dengan-sedekah-agar-terhindar-dari-penyakit/>.

tugasnya atau memperlakukan para peziarah dengan cara yang kasar. Mereka berpendapat bahwasanya semua yang mengagungkan terhadap yang diziarahi (para kekasih Allah) ialah suatu bentuk ibadah kepadanya.¹² Di dalam bukunya, Shobah Ali Al-Bayati yang berjudul “*Tabarruk Ceraplah Berkah dari Nabi dan Orang Saleh*” yang ditulis di dalam portal web Nu Online menyatakan bahwasanya ada salah satu contoh *tabarruk* yaitu dikisahkan disaat Nabi Yusuf menyerahkan gamisnya kepada saudaranya untuk dibasuhkan ke wajah sang ayah yaitu Nabi Ya’kub yang pada saat itu sedang kehilangan penglihatan karena sedih berpisah dengan Nabi Yusuf, lalu Allah mengizinkan gamis Nabi Yusuf dapat menyembuhkan penglihatan Nabi Ya’kub.¹³ Selain itu, contoh dalam kehidupan sehari-hari ialah ketika kita bersalaman ataupun mencium tangan orang soleh, ataupun meminum dibekasnya orang shaleh karena untuk mengalap keberkahan dari beliau.

Selain itu terdapat contoh lain yang perpaduan antara *tawassul* dan *tabarruk* yaitu mengharap barokah terhadap banyu panguripan dari Sumber Mata Air Tiga Rasa Rejenu, dengan cara mengambil air dari sumber mata air tersebut, dengan berniat lewat perantara minum air tersebut semoga Allah menyembuhkan segala penyakit. Kepercayaan masyarakat terhadap banyu panguripan sumber mata air tiga rasa ataupun dari sumber yang lain, terkadang banyak menyimpang dari makna *tawassul* dan *tabarruk*. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian ini dari sudut pandang aqidah Islam.

¹² Syaikh Ja’far Subhani, *Tawassul Tabarruk Ziarah Kubur Karamah Wali Termasuk Ajaran Islam Kritik Atas Faham Wahabi* (Bandung: Pustaka Hidayah, 1989), 99.

¹³ Nu Online, “‘Ngalap Berkah’, Tuntunan Al-Qur’an Dan Sunnah Yang Sering Dianggap Bid’ah,” 2008, <https://www.nu.or.id/pustaka/amp8220ngalap-berkahamp8221-tuntunan-al-quramp8217an-dan-sunnah-yang-sering-dianggap-bidamp8217ah-SyrXZ>.

B. Fokus Penulisan

Penelitian ini tertuju terhadap aktivitas dan kepercayaan masyarakat atau peziarah banyu panguripan sumber mata air Rejenu. Latar belakang dari masyarakat atau peziarah yang datang dengan maksud dan tujuan yang berbeda-beda, membuat kajian ini menarik. Bukan hanya itu, penelitian ini juga berfokus pada kepercayaan masyarakat dalam praktik *tawassul* ataupun *tabarruk* dalam sudut pandang Aqidah Islam. Sering kali praktek *tawassul* ataupun *tabarruk* pada masyarakat, menyimpang dari tujuan yang sebenarnya yaitu melalui perantara makhluknya untuk mendekat kepada Allah, bukan meminta kepada selain Allah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan, peneliti merumuskan dua rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kepercayaan masyarakat terhadap banyu panguripan Air Tiga Rasa Rejenu ?
2. Bagaimana kepercayaan masyarakat terhadap banyu panguripan Air Tiga Rasa Rejenu dalam pandangan Aqidah Islam?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan, peneliti mempunyai dua tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan kepercayaan masyarakat terhadap banyu panguripan Air Tiga Rasa Rejenu
2. Mendeskripsikan kepercayaan masyarakat terhadap banyu panguripan Air Tiga Rasa Rejenu dalam pandangan Aqidah Islam.

E. Manfaat Penulisan

Penulisan ini diharapkan memberikan manfaat, baik manfaat secara teoritis ataupun manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam kajian tradisi dan kepercayaan masyarakat yang berkaitan dengan Aqidah Islam.
- b. Memberikan sumbangan pemikiran bagi para pengkaji keilmuan di bidang studi Aqidah Islam.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan pengertian terhadap penyimpangan praktik tawasul di masyarakat dalam ziarah banyu panguripan Air Tiga Rasa Rejenu.
- b. Memberikan informasi bagaimana pandangan Air Tiga Rasa Rejenu dengan pendekatan aqidah.

F. Sistematika Penulisan

Demi memberikan kejelasan dan gambaran terkait dan pembahasan, maka sistematika proposal skripsi yang diajukan sebagai berikut:

BAGIAN AWAL pada bagian ini terdiri atas halaman judul, lembar pengesahan proposal skripsi dan daftar isi.

BAB I : PENDAHULUAN yang memuat latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA yang memuat kajian teori yang sesuai dengan judul yang diajukan yakni kepercayaan masyarakat, banyu panguripan Air Tiga Rasa Rejenu, dan Aqidah Islam. Penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

BAB III : METODE PENELITIAN yakni, jenis dan pendekatan, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN memuat tentang Gambaran Obyek Penelitian, Deskripsi Data Penelitian, dan juga Analisis Data Penelitian.

BAB V : PENUTUP memuat tentang Kesimpulan dari Skripsi, dan juga Saran-saran.

BAGIAN AKHIR proposal berisi daftar pustaka yang memuat sumber penulisan proposal skripsi.